

**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

(JURNAL)

**Oleh :
EKA PURNAMA SARI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Eka Purnama Sari¹, M. Thoha B. Sampurna Jaya², Yarmaidi³

This research was aimed to know the causal factors of learning difficulties of student in grade X on the geography subject in Miftahul Jannah Islamic Integrated Senior High School Bandar Lampung academic year 2014/2015 with the point of study were physiology, psychology, family, school, mass media, and social environment factor. This research used ex post facto method with descriptive quantitative approach. Data collection were used an observation, the questionnaire, interview, and documentation technique. Data analysis was held by using percentase tabulation technique. The results of research indicated that the students' learning difficulties caused by physiology (student's condition physic), family, school, and mass media factors. As for psychology (student's mental condition) and social environment factors have less influence to learning difficulties on the geography subject in Miftahul Jannah Islamic Integrated Senior High School Bandar Lampung academic year 2014/2015.

Keyword: *causal factor, geography, learning difficulties*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan titik kajian pada faktor fisiologi, psikologi, keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik tabulasi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor fisiologi (keadaan fisik siswa), keluarga, sekolah, dan media massa. Adapun faktor psikologi (keadaan mental siswa), dan lingkungan sosial kurang memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: faktor penyebab, geografi, kesulitan belajar.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan seseorang secara sengaja melibatkan dirinya dan lingkungan sekitar melalui hubungan timbal balik atau interaksi. Menurut James O Whittaker (Whittaker, 1970:15) mengemukakan "*learning may be defined as the process by which*

Belajar diharapkan dapat memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan dan tingkah lau. Belajar adalah suatu proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah

Proses belajar seseorang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kegiatan belajar identik dengan proses belajar siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung, pembelajaran geografi dilaksanakan secara aktif. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur pemahaman siswa. Hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Terpadu

behavior originates oi is altered through training or experience". Howard L. Kingsley (1957:12) juga mengemukakan pendapatnya belajar, "*learing is the process by which behavior (in the boardersense) is originated or changed through practice or training*" (Soemanto, 2006:104).

lakunya yang tampak tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju arah kemajuan atau arah perbaikan (Mustaqim, 2010:62).

metode ceramah yang dikombinasi dengan tanya jawab dan diskusi. Guru menggunakan slide power point yang berisi materi dan gambar yang ditampilkan melalau LCD proyektor, agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Miftahul Jannah Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah TP 2014/2015.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas (< 70)
1.	X A	20	11	9
2.	X B	13	4	9
Jumlah		33	15	18

Sumber : *Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Grografi Kelas X IPS SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015.*

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 54,6% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Lilik Sriyanti (2013:145) Anak didik yang menunjukkan prestasi rendah merupakan indikasi awal bahwa anak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2012:229). Kesulitan belajar adalah

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi, hal ini dikarenakan anak yang berintelegensi tinggi juga berpotensi untuk mengalami siswa. Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh faktor non-intelegensi yakni faktor yang berasal

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yakni kelas XA dan XB yang berjumlah 33 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau sampel total. Hal ini dilakukan

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan alternatif “ya” dan “tidak”, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Uji persyatan

suatu kondisi proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. (Ahmadi, 2004:93). Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan siswa berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah (Syah, 2004:182).

dari diri siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitar siswa. Faktor tersebut meliputi faktor fisiologi (keadaan fisik), faktor psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa dan faktor lingkungan sosial.

mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.

bila populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:85).

instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan tabulasi persentase dan selanjutnya dikualifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa

No.	Persentase Penyebab	Kualifikasi Penyebab
1.	81%-100%	Sangat Kuat
2.	61%-80%	Kuat
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Lemah
5.	0%-20%	Sangat Lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 18 Mei 2015 hingga Selasa 25 Mei 2015 di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung beralamat di Jalan H. Komarudin-Bayangkara, Gang Kutilang, Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia. SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah diresmikan pada tahun 2012, merupakan bagian dari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa berjumlah 33, terdiri dari kelas XA dan kelas XB, 20% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran sangat sulit untuk dimengeti dipahami maupun dicerna. Kemudian 36,36% siswa menyatakan sulit untuk memahami istilah-istilah dalam geografi dan bagian perhitungan. Selain itu 9,10% siswa menyatakan cukup kesulitan dan

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi yakni sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologi (Keadaan Fisik Siswa)

Faktor fisiologi cukup memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar

pengembangan pendidikan islami Yayasan Tumenggung Jaya Abadi. SMA Islam Terpadu memiliki luas 2.282 m² yang terdiri dari bangunan ruang kelas, ruang guru dan TU, perpustakaan, laboratorium komputer, WC, mushola, koperasai, pondok pesantren putra dan putri, serta beberapa gedung yang masih dalam proses pembangunan.

24,24% menyatakan kadang-kadang. Artinya siswa ada kalanya siswa mampu memahami materi geografi namun terkadang juga tidak, hal ini dikarenakan materi pelajaran dinilai cukup mudah untuk dipahami dan guru menjelaskannya dengan jelas. Siswa lainnya yakni 24,24% siswa yang telah mempelajari materi pelajaran pada malam harinya dan merasa senang terhadap geografi menyatakan tidak kesulitan dalam memahaminya.

siswa kelas X pada mata pelajaran geografi. Indikator yang menjadi faktor penyebab yakni 20% pengaruh sangat kuat terdiri dari dua indikator yakni kesulitan belajar ketika sedang sakit (31 siswa atau 93,94%) dan tidak mempelajari kembali pelajaran ketika di rumah (28 siswa atau

84,85%). Sependapat dengan M. Dalyono (2012:231-232), seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensori dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterimanya melalui indranya tidak

Indikator dengan kualifikasi kuat sebesar 30% yakni adanya gangguan kesehatan (20 siswa atau 60,61%), tidak menggunakan waktu untuk belajar (21 siswa atau 63,64%, dan penguasaan materi dengan menghafal (24 siswa atau 72,73%). Gangguan kesehatan yang dialami siswa ketika pelajaran berlangsung yakni seperti pusing, lelah, mengantuk, tidak semangat,

Indikator dengan kualifikasi cukup terdapat satu indikator atau 10%. Indikator tersebut yakni belajar yang dilakukan ketika ada tugas atau akan ujian. Indikator dengan kualifikasi lemah sebesar 10% yakni sakit yang sering kambuh. Siswa yang memiliki sakit yang sering kambuh sebanyak 10 siswa atau 30,30% seperti pusing, mag, demam, dan sakit kepala. Siswa yang sakit akan diizinkan untuk beristirahat dan diberi obat, namun jika kondisinya semakin memburuk

2. Faktor Psikologi (Keadaan Mental Siswa)

Faktor fisiologi kurang memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hal ini disebabkan siswa yang kurang berminat hanya 3,03% siswa sedangkan 25,45% siswa berminat pada pelajaran geografi, dan

Selain itu siswa yang memiliki motivasi kurang terdiri dari 1,82%, sedangkan 33,93% siswa memiliki

dapat diteruskan ke otak. Tidak mempelajari pelajaran di rumah dikarenakan siswa sudah merasa lelah seharian telah belajar di sekolah sehingga tidak mempelajarinya ketika di rumah.

hilangnya daya konsentrasi dan lainnya. Waktu luang siswa di sekolah digunakan untuk beristirahat, menghafal A-Qur'an, bermain dan tidur. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:237-238), penguasaan ilmu hanya pada tingkat hafal bukan pemahaman sehingga bahan yang dipelajari akan sulit untuk ditransfer.

maka siswa diizinkan untuk pulang. Sedangkan 30% indikator lainnya memiliki kualifikasi sangat lemah yakni kekurangan anggota tubuh atau fungsinya, dan cacat tubuh. Terdapat dua siswa yang kurang dalam penglihatan namun dibantu dengan kacamata, satu siswa yang mengalami gangguan pendengran tidak menggunakan alat bantu dan tidak terdapat satu pun siswa yang memiliki cacat anggota tubuh.

71,52%siswa lainnya pun cukup berminat. Ketertarikan siswa atau minat siswa pada pembelajaran geografi antara lain dilihat pada proses pembelajaran yakni keikutsertaan siswa, catatan siswa, fokus pada pelajaran, kesenangan pada pelajaran, dan perhatian siswa pada pelajaran.

motivasi yang kuat dan 64,25% siswa memiliki motivasi yang cukup. Motivasi siswa dilihat pada adanya

motivasi siswa untuk belajar seperti ingin membahagiakan orang tua, memperoleh prestasi, membantu orang tua dan lainnya. Motivasi untuk berusaha memecahkan masalah sendiri meskipun terdapat beberapa siswa yang meminta bantuan orang lain baik teman maupun orang tua dan guru. Motivasi mengerjakan tugas, motivasi mengikuti pelajaran serta adanya

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga cukup memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Indikator yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa tidak ada yang berkualifikasi sangat kuat. Faktor keluarga memiliki 18,18% indikator dengan kualifikasi kuat yakni orang tua tidak membantu anak ketika menemukan kesulitan (18 atau 60,61% siswa), dan banyak membantu orang tua (27 atau 81,81% siswa). Orang tua yang tidak membantu anaknya dikarenakan

Indikator dengan kualifikasi cukup sebesar 18,18% yakni tidak tersedianya ruang belajar (16 atau 48,48% siswa) dan tidak nyaman berada di rumah (18 atau 54,56%). Sebanyak 57,57% siswa biasa belajar di kamar, kebiasaan ini sebenarnya kurang baik jika tanpa pengawasan orang tua karena ketika didalam

Indikator dengan kualifikasi lemah sebesar 36,36% yakni kurangnya perhatian orang tua yang tidak memperhatikan kemajuan belajar anak (10 atau 30,30%), kesehatan keluarga yang terganggu (9 atau 27,27%), keadaan ekonomi yang lemah (7 atau 21,21%), dan kurang lengkapnya alat belajar (8 atau

kegiatan mengganggu sebagai akibat dari rendahnya motivasi dalam belajar.

Menurut Djaali (2008:101) motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi seseorang untuk belajar maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

orang tua pun tidak mengetahui cara mennyelsaikan kesulitan tersebut sehingga menyarankan anaknya untuk membaca buku, bertanya pada teman atau guru, dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Membantu orang tua yang biasanya dilakukan adalah membersihkan rumah, pergi keladang, menjaga adik dan lainnya, hal inilah yang menyebabkan siswa tidak belajar di malam hari karena siswa seharian telah bersekolah, membantu orang tua sehingga pada malam hari digunakan untuk bermain atau beristirahat.

kamar anak belum tentu belajar melainkan bermain game, HP, atau lainnya. sedangkn siswa lainnya dapat belajar dimana saja seperti ruang tamu. Siswa merasa tidak nyaman dikarenakan merasa terlalu dikekang, diatur, merasa bosan,tidak adanya hiburan, selalu diganggu adik atau untuk menambah wawasan.

24,24%). Hal ini dikemukakan pula oleh M. Dalyono (2012:239), perhatian orang tua yang kurang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gelisah (*emosional insecurity*) yang dapat membuat siswa sulit untuk mengungkapkan kesulitannya.

Siswa berasal dari keluarga yang berada hingga sederhana sehingga 100% siswa disediakan biaya pendidikan, meskipun siswa tidak memiliki alat belajar yang lengkap

Indikator dengan kualifikasi sangat lemah sebesar 27,28% yakni tidak menyuruh anak untuk belajar (5 siswa atau 15,15%), hubungan anak dan orang tua yang kurang baik (2 siswa atau 6,07%), dan tidak tersedianya biaya pendidikan. Orang tua siswa tidak menyuruh anaknya

Hubungan yang kurang baik dialami oleh dua orang siswa. salah satu siswa memiliki orang tua yang telah bercerai dan siswa tersebut merasa kecewa dengan ayahnya bahkan tidak menganggapnya sebagai ayah.

Hal ini mengakibatkan anak merasa kesepian dan kurang perhatian sehingga kurang baik bagi pembentukan pribadi, terlebih siswa usia SMA merupakan usia dalam

4. Faktor Sekolah

Faktor sekolah memberikan pengaruh yang cukup terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Indikator penyebab kesulitan tersebut adalah 20% indikator memiliki kualifikasi sangat kuat yakni pada metode pembelajaran yang tidak bervariasi (27 siswa atau 81,82%) hal ini di

Waktu belajar disiang hari (30 siswa atau 90,91%), kelas XA dan XB di laksanakan pada pukul 12:45 WIB. Waktu belajar disiang hari membuat siswa kurang efektif dalam belajar. J. Bigger (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian

seperti buku cetak atau alat belajar lainnya. kurang lengkapnya alat belajar tersebut diatasi dengan meminjam teman, adik, kakak, atau menfotokopinya.

belajar dikarenakan siswa berada di pondok sehingga tidak dapat setiap hari mengingatkan untuk belajar, namun jika bertemu siswa selalu diminta untuk belajar, dan memang orang tua berfikir bahwa anaknya sudah mulai dewasa sehingga dapat belajar tanpa disuru.

Siswa lainnya dikarenakan orang tuanya yang terlalu sibuk, baginya kasih sayang orang tua hanya sebatas materi (finansial) dan kurang perhatian terhadapnya.

mencari jati dirinya jika orang tua atau lingkungan kurang mendukungnya dapat membentuk pribadi yang tidak baik.

dukung dengan indikator berkualifikasi kuat yakni pernyataan 21 siswa atau 73,64% bahwa metode pembelajaran yang digunakan membosankan. Guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasi dengan tanya jawab dan diskusi, atau persentasi.

beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), berpendapat bahwa hasil belajar tidak bergantung pada waktu secara mutlak tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa (Dunn, dkk 198) perbedaan waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan

perbedaan *study time preference*

Indikator dengan kualifikasi cukup sebesar 30% yakni tidak menggunakan media atau alat peraga (16 atau 48,49% siswa), SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung memiliki media dan alat peraga seperti, globe, peta, susunan tata surya dan alat peraga lainnya. Namun, pada kelas X alat-alat tersebut tidak dapat digunakan sehingga guru mengembangkan media berupa gambar dan video yang ditunjukkan menggunakan LCD

Indikator dengan kualifikasi sangat lemah 30% yakni pada kualitas guru terdiri dari gelar guru, guru yang mengajar tidak sesuai dengan

5. Faktor Media Massa

Faktor media massa memberikan pengaruh yang cukup terhadap kesulitan belajar siswa. Indikator penyebab kesulitan belajar siswa yakni 100% berkualifikasi cukup. Siswa menggunakan media cetak dan media elektronik (15 siswa atau 45,45%). Siswa tidak memanfaatkan media massa sebagai bahan atau sumber belajar (16 siswa atau 48,48%). Media massa yang dimaksud adalah majalah, komik, surat kabar, radio, TV, komputer, *handphone* dan lainnya. Siswa menggunakan media massa sebagai hiburan seperti komik, novel, TV

6. Faktor Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Faktor lingkungan sosial kurang memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Indikator penyebab kesulitan belajar yakni

(Syah, 2004:154).

proyektor. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik (12 atau 36,36% siswa), menurut siswa guru memiliki sifat yang kurang baik seperti judes, kurang perhatian pada siswa, terkadang pelit nilai. Sedangkan siswa lainnya menyatakan guru merupakan guru yang menyenangkan dan baik. Lingkungan yang kurang memadai (15 atau 54,45% siswa) dikarenakan adanya proses pembangunan sehingga siswa merasa terganggu.

bidangnya, dan guru tidak menguasai materi pelajaran. Hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar siswa.

sebagai sarana hiburan, hal ini dilihat dari 100% siswa dan keluarga memiliki kebiasaan berkumpul dan menonton TV bersama-sama. Secara keseluruhan faktor media massa merupakan faktor kesulitan belajar namun jika melihat perbandingan keduanya yakni:

1. jumlah siswa yang menggunakan media massa lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak menggunakan yakni 15:18 siswa.
2. jumlah siswa yang tidak memanfaatkan media massa sebagai bahan ajar lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang memanfaatkan media massa yakni 16:17 siswa.

25% berkualifikasi kuat. Indikator tersebut adalah aktivitas siswa selain sekolah (20 atau 60,60% siswa). Aktivitas tersebut adalah mengajar ngaji di TPA, mengaji Qiro', berlatih mawalan, rohis dan risma, menghafal Al-Qur'an, mempelajari kitab gundul, les ekonomi, kimia, dan

design (arsitektur). Indikator dengan kualifikasi sangat lemah sebesar 75% yakni lingkungan bergaul yang kurang baik, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik (1 siswa atau 3,03%), dan lingkungan tetangga yang kurang baik (2 siswa

atau 6,06%). Lingkungan tinggal siswa berbeda-beda seperti perumahan, kost-kostan, dan lingkungan pelajar dan pekerja. Lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi proses belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Faktor fisiologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.
2. Faktor psikologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X, namun kurang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam proses pembelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.
3. Faktor keluarga merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.

Saran

1. Kepada siswa disarankan untuk selalu menjaga kesehatan dan pola makan yang sehat, dan istirahat yang cukup agar badan kembali segar setelah berkegiatan selama seharian. Kemudian, melakukan aktivitas yang mendukung belajar yakni dengan mempelajari kembali pelajaran ketika dirumah, menggunakan waktu luang untuk belajar. Siswa juga diharapkan dapat melakukan kebiasaan belajar yang baik seperti belajar dengan rutin dan

4. Faktor sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.
5. Faktor media massa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X, pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.
6. Faktor lingkungan sosial merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X namun kurang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam proses pembelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.

menguasai pelajaran tersebut dengan memaknainya atau memahaminya bukan dengan menghafal.

2. Kepada anggota keluarga disarankan untuk selalu memperhatikan belajar anak, serta menyediakan kebutuhan siswa dalam belajar serta menciptakan suasana rumah yang nyaman. Siswa kelas X mulai mencari jadi dirinya (memasuki masa pubertas), sehingga tingkat emosional yang masih belum stabil siswa cenderung merasa

terlalu dikekang, diatur, dan sering diomeli, akibatnya siswa lebih sering keluar bermain dengan teman-temannya.

3. Kepada guru mata pelajaran geografi disarankan untuk sering mengadakan variasi metode pembelajaran, menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran dan alat peraga pada saat pembelajaran. Jika

memungkinkan disarankan untuk melakukan diagnosa kesulitan belajar dan melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kepada pihak sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang meskipun di waktu siang hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan widodo supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.